Jurnal Pendidikan Siber Nusantara (JPSN)
E-ISSN : 2964-7517
P-ISSN : 2964-7525
+62 811 7404 445 https://siberpublisher.org/ siberpublisher.info@gmail.com
DOI: https://doi.org/10.38035/jpsn.v4i3.712
https://creativecommons.org/licenses/by/4.0/
Received: 02 Juli 2026 | **Revised:** 23 Juli 2026 | **Accepted:** 29 Juli 2026

Pengaruh Usia, Penghasilan, dan Gaya Hidup Minimalis Terhadap Motivasi Gadai Generasi Z di PT Gadai Mas Bali

Nyoman Radin Amanda Diningrat[1], I Gede Ratnaya[2], I Made Candiasa[3]
[1]Universitas Pendidikan Ganesha, Indonesia, radin@student.undiksha.ac.id.
[2]Universitas Pendidikan Ganesha, Indonesia, gede.ratnaya@undiksha.ac.id.
[3]Universitas Pendidikan Ganesha, Indonesia, candiasaimade@undiksha.ac.id.

Corresponding Author: radin@student.undiksha.ac.id[1]

Abstract: *This study aims to determine the influence of age, income, and minimalist lifestyle on pawn motivation among Generation Z at PT Gadai Mas Bali. The phenomenon of increasing use of pawn services among young people, especially Generation Z, indicates a change in financial mindset and behavior that is interesting to study. This study uses a quantitative approach with a survey method to 50 Generation Z respondents who are customers at PT Gadai Mas Bali. Data were collected by questionnaire and analyzed using path analysis to test the influence of age, income, and minimalist lifestyle variables on pawn motivation. The results show that the variables of income and minimalist lifestyle have a direct positive effect on pawn motivation for Generation Z. On the other hand, age has a direct negative effect on pawn motivation for Generation Z. This finding has important implications for pawn service companies in developing marketing strategies and service approaches that are appropriate to the characteristics of the younger generation. Pawn service companies are advised to target Generation Z with relatively high incomes and minimalist lifestyles. If age is also considered, it is recommended to target younger Generation Z.*

Keywords: *Age, Income, Minimalist Lifestyle, Pawn Motivation, Generation Z, PT Gadai Mas Bali.*

Abstrak: Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pengaruh usia, penghasilan, dan gaya hidup minimalis terhadap motivasi gadai pada Generasi Z di PT Gadai Mas Bali. Fenomena meningkatnya penggunaan layanan gadai di kalangan anak muda, khususnya Generasi Z, menunjukkan adanya perubahan pola pikir dan perilaku finansial yang menarik untuk dikaji. Penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif dengan metode survei kepada 50 responden Generasi Z yang menjadi nasabah di PT Gadai Mas Bali. Data dikumpulkan dengan angket dan dianalisis menggunakan analisis jalur untuk menguji pengaruh variabel usia, penghasilan, dan gaya hidup minimalis terhadap motivasi gadai. Hasil penelitian menunjukkan bahwa variabel jumlah penghasilan dan gaya hidup minimalis berpengaruh positif secara langsung terhadap motivasi gadai generasi Z. Di lain sisi, usia berpengaruh negatif secara langsung terhadap motivasi gadai generasi Z. Temuan ini memberikan implikasi penting bagi perusahaan jasa gadai dalam menyusun strategi pemasaran dan pendekatan layanan yang sesuai dengan

karakteristik generasi muda. Perusahaan jasa gadai disarankan untuk menyasar generasi Z dengan pendapatan yang relatif tinggi dan bergaya hidup minimalis. Bila usia juga dipertimbangkan, maka disarankan untuk menyasar generasi Z dengan usia yang lebih muda.

Kata kunci: Usia, Penghasilan, Gaya Hidup Minimalis, Motivasi Gadai, Generasi Z, PT Gadai Mas Bali.

PENDAHULUAN

Generasi sosial merupakan kelompok individu yang memiliki kesamaan tahun kelahiran, pengalaman hidup, serta peristiwa sosial yang membentuk karakteristik dan pola perilakunya (Kupperschmidt, 2020). Salah satu generasi yang saat ini mendominasi kelompok usia produktif adalah Generasi Z, yaitu individu yang lahir sekitar tahun 1995–2012 (Stillman, 2017). Generasi ini tumbuh pada era digital sehingga memiliki karakteristik yang berbeda dibandingkan generasi sebelumnya, terutama dalam pemanfaatan teknologi, akses informasi, dan pengambilan keputusan. Kemudahan mengakses internet menjadikan Generasi Z lebih mandiri dalam memperoleh berbagai informasi, termasuk informasi mengenai pengelolaan keuangan.

Kemudahan akses informasi tersebut berpotensi meningkatkan literasi keuangan Generasi Z. Pengetahuan mengenai pengelolaan keuangan dapat diperoleh melalui pendidikan, keluarga, lingkungan, maupun media digital, sehingga memengaruhi kemampuan individu dalam mengelola pendapatan, menabung, berinvestasi, dan mengambil keputusan keuangan. Namun demikian, tingginya akses terhadap informasi belum tentu diikuti oleh kemampuan mengelola keuangan secara bijaksana. Survei Katadata Insight Center (KIC) dan Zigi tahun 2021 menunjukkan bahwa sebagian besar pengeluaran rutin Generasi Z masih didominasi oleh kebutuhan komunikasi dan gaya hidup, sementara alokasi untuk tabungan maupun investasi relatif lebih rendah (Handayani et al., 2023).

Selain tingkat literasi keuangan, kondisi pekerjaan, tingkat penghasilan, dan usia juga memengaruhi kondisi finansial Generasi Z. Ketidakstabilan pekerjaan, meningkatnya biaya hidup, serta keterbatasan akses terhadap pembiayaan formal menyebabkan sebagian Generasi Z membutuhkan sumber dana yang cepat untuk memenuhi kebutuhan mendesak. Salah satu alternatif yang banyak digunakan adalah layanan gadai, yaitu pemberian pinjaman dengan jaminan barang berharga, seperti emas atau barang elektronik. Dibandingkan pinjaman tanpa agunan, gadai menawarkan proses yang lebih cepat dan sederhana sehingga menjadi salah satu solusi keuangan jangka pendek.

Salah satu perusahaan yang menyediakan layanan tersebut adalah PT Maju Aman Sejahtera melalui anak usahanya, Gadai MAS. Perusahaan ini telah memperoleh izin dan berada di bawah pengawasan Otoritas Jasa Keuangan (OJK), serta menyediakan layanan gadai emas dengan jangka waktu pinjaman selama empat bulan yang dapat diperpanjang. Hingga saat ini Gadai MAS telah beroperasi di berbagai provinsi di Indonesia dengan jaringan kantor yang terus berkembang.

Meskipun demikian, data internal perusahaan menunjukkan bahwa minat Generasi Z dalam menggunakan layanan Gadai MAS masih relatif rendah dibandingkan generasi lainnya. Pada tahun 2023, jumlah nasabah Generasi Z secara nasional hanya mencapai 26.084 orang atau sekitar 13% dari total 205.794 nasabah. Di Provinsi Bali, jumlah nasabah Generasi Z tercatat hanya sebanyak 964 orang, jauh lebih rendah dibandingkan Generasi Y, Generasi X, maupun Baby Boomers. Kondisi tersebut menunjukkan bahwa Generasi Z merupakan kelompok dengan tingkat pemanfaatan layanan gadai paling rendah.

Fenomena tersebut menarik untuk dikaji karena secara teoritis Generasi Z merupakan kelompok yang dekat dengan teknologi, memiliki akses informasi keuangan yang luas, serta

menghadapi tantangan ekonomi yang berbeda dibandingkan generasi sebelumnya. Rendahnya penggunaan layanan gadai diduga dipengaruhi oleh berbagai faktor, seperti tingkat literasi keuangan, kondisi pekerjaan, tingkat penghasilan, maupun usia. Faktor-faktor tersebut berpotensi memengaruhi motivasi Generasi Z dalam memanfaatkan layanan gadai sebagai salah satu alternatif pemenuhan kebutuhan keuangan jangka pendek.

Meskipun penelitian mengenai literasi keuangan dan perilaku keuangan Generasi Z telah banyak dilakukan, penelitian yang secara khusus menganalisis pengaruh literasi keuangan, pekerjaan, penghasilan, dan usia terhadap motivasi menggadaikan emas pada Generasi Z masih relatif terbatas, khususnya pada nasabah Gadai MAS di Provinsi Bali. Kondisi tersebut menunjukkan adanya *research gap* yang perlu dikaji lebih lanjut.

Berdasarkan uraian tersebut, penelitian ini dilakukan untuk menganalisis pengaruh literasi keuangan, pekerjaan, penghasilan, dan usia terhadap motivasi Generasi Z dalam menggunakan layanan gadai emas pada PT Gadai MAS Provinsi Bali. Hasil penelitian diharapkan dapat memberikan kontribusi bagi pengembangan kajian perilaku keuangan Generasi Z sekaligus menjadi masukan bagi perusahaan dalam menyusun strategi pemasaran yang lebih efektif sesuai karakteristik konsumen muda.

KAJIAN PUSTAKA

Usia

Pengertian usia menurut Santrock (2018), adalah jumlah waktu yang telah berlalu sejak kelahiran individu, yang biasanya diukur dalam tahun. Usia sering digunakan sebagai indikator perkembangan fisik, kognitif, dan sosial individu sepanjang hidupnya. Usia juga mempengaruhi status sosial dan harapan yang ditempatkan pada individu dalam berbagai budaya. Feldman (2020) mendefinisikan usia sebagai ukuran waktu yang dihitung sejak kelahiran seseorang, yang mencerminkan tahap perkembangan dalam kehidupan.

Penghasilan

Penghasilan merupakan salah satu indikator ekonomi yang mencerminkan kemampuan individu atau rumah tangga dalam memenuhi kebutuhan hidup serta mengambil keputusan keuangan. Dalam konteks penelitian sosial dan ekonomi, penghasilan sering digunakan sebagai variabel penting karena berkaitan langsung dengan daya beli, pola konsumsi, dan perilaku finansial seseorang. Secara umum, penghasilan dapat diartikan sebagai seluruh penerimaan yang diperoleh seseorang atau rumah tangga dalam periode tertentu sebagai imbalan atas aktivitas ekonomi yang dilakukan.

Gaya Hidup

Menurut Kotler dan Keller (2012) gaya hidup adalah pola hidup seseorang di dunia yang diekspresikan dalam aktifitas, minat dan opininya. Gaya hidup menunjukan keseluruhan diri seseorang dalam berinteraksi dengan lingkungannya. Gaya hidup menggambarkan seluruh pola seseorang dalam beraksi dan berinteraksi di dunia (Kotler dan Keller, 2012). Gaya hidup konsumen adalah ekspresi ke luar dari nilai-nilai dan kebutuhan-kebutuhan konsumen. Dalam menggambarkan gaya hidup konsumen, dapat dilihat bagaimana mereka hidup dan mengekspresikan nilai-nilai yang dianutnya untuk memuaskan kebutuhannya.

Motivasi Gadai

Schermerhorn et al (2021) mendefinisikan motivasi sebagai kekuatan psikologis yang mendorong individu untuk bertindak, memulai, dan mempertahankan perilaku tertentu untuk mencapai tujuan pribadi atau organisasi. Motivasi dapat berasal dari kebutuhan, keinginan, atau tujuan spesifik yang ingin dicapai oleh individu. Kreitner dan Kinicki (2021) menyatakan bahwa motivasi adalah energi yang mengarahkan perilaku seseorang menuju pencapaian tujuan yang diinginkan. Motivasi mencakup faktor-faktor internal seperti kebutuhan, keinginan, dan harapan, serta faktor-faktor eksternal seperti insentif dan pengaruh lingkungan.

Pengertian Generasi Z

Penelitian Stillman (2017) mengemukakan generasi Z adalah generasi kerja terbaru, lahir antara tahun 1995 sampai 2012, disebut juga generasi net atau generasi internet. Berdasarkan penelitian tersebut, generasi Z ini berbeda dengan generasi Y atau milenial. Pada bukunya Stillman (2017) How the Next Generation Is Transforming the Workplace dijelaskan perbedaannya, salah satu perbedaan gen Y dan gen Z adalah generasi Z menguasai teknologi dengan lebih maju, pikiran lebih terbuka dan tidak terlalu peduli dengan norma. Menurut Noordiono (2016), generasi Z adalah generasi yang sedini mungkin telah mengenal teknologi dan internet, generasi yang haus akan teknologi. Teknologi yang baru merupakan air segar yang harus segera diteguk agar bisa merasakan manfaatnya.

METODE

Penelitian ini menggunakan desain *ex post facto* dengan pendekatan kuantitatif untuk menganalisis pengaruh usia, penghasilan, dan gaya hidup minimalis terhadap motivasi gadai Generasi Z di PT Gadai MAS Bali. Penelitian dilaksanakan di PT Gadai MAS Bali yang beralamat di Jalan Gunung Rinjani No. 48A, Kelurahan Pemecutan, Denpasar, Provinsi Bali, selama bulan Maret–Juli 2025 yang meliputi persiapan instrumen dan perizinan, pengumpulan data melalui penyebaran kuesioner, pengolahan dan analisis data, serta penyusunan laporan penelitian. Populasi penelitian berjumlah 100 nasabah Generasi Z PT Gadai MAS Bali yang lahir pada tahun 1997–2000 (usia 25–28 tahun), sedangkan sampel sebanyak 50 responden ditentukan menggunakan teknik *proportional random sampling* dengan rumus Slovin. Teknik pengumpulan data menggunakan metode angket atau kuesioner berbentuk *checklist* dengan skala Likert lima tingkat, sedangkan instrumen penelitian berupa angket untuk mengukur variabel usia, penghasilan, gaya hidup minimalis, dan motivasi gadai yang telah diuji validitas isi, validitas butir, dan reliabilitasnya. Analisis data dilakukan secara deskriptif dan inferensial menggunakan teknik *path analysis* dengan bantuan SPSS versi 25 dan SmartPLS 3, yang didahului dengan uji asumsi meliputi uji normalitas, linearitas, multikolinearitas, dan heteroskedastisitas, kemudian dilanjutkan dengan pengujian hipotesis untuk mengetahui pengaruh langsung, tidak langsung, dan simultan antarvariabel penelitian.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Hasil Uji Asumsi

Uji Normalitas

Setelah dilakukannya pengujian normalitas diperoleh nilai signifikansi untuk Uji Normalitas X1 dan X2 yang lebih dari 0,05 dan untuk Uji Normalitas X1, X3 dan Y yang lebih dari 0,05. Maka dari itu data berdistribusi normal. Adapun hasil uji normalitas pada tabel berikut..

Tabel 1. Hasil Uji Normalitas Data

Pengujian	Nilai Sig K-S	Kondisi	Keterangan
X1 dan X2	0,117	Sig>0,05	Normal
X1, X3 dan Y	0,200	Sig>0,05	Normal

Uji Linieritas

Uji linieritas Usia (x1) terhadap Motivasi Gadai (Y)

Tabel 2. Hasil Uji Linieritas X1 terhadap Y

Sumber Variasi	Keterangan	Jumlah Kuadrat	Derajat Kebebasan (df)	Rata-rata Kuadrat	Nilai F	Signifikansi (Sig.)
Antar Kelompok	Gabungan	738,847	3	246,282	4,097	0,012
	Linearitas	538,017	1	538,017	8,950	0,004
	Penyimpangan dari Linearitas	200,829	2	100,415	1,670	0,199
Dalam Kelompok		2.765,333	46	60,116		
Total		3.504,180	49			

Berdasarkan hasil tabel diatas dapat diperoleh keputusan ***Sig. devitation from linearity > 0,05,*** maka terdapat hubungan yang linear antara variabel bebas Usia (x1) terhadap variabel terikat yaitu Motivasi Gadai (y)

Uji linieritas Penghasilan (x2) terhadap Motivasi Gadai (Y)

Tabel 3. Hasil Uji Linieritas X2 terhadap Y

Sumber Variasi	Keterangan	Jumlah Kuadrat	Derajat Kebebasan (df)	Rata-rata Kuadrat	Nilai F	Signifikansi (Sig.)
Antar Kelompok	Gabungan	565,013	6	94,169	1,378	0,245
	Linearitas	170,907	1	170,907	2,500	0,121
	Penyimpangan dari Linearitas	394,106	5	78,821	1,153	0,348
Dalam Kelompok		2.939,167	43	68,353		
Total		3.504,180	49			

Berdasarkan hasil tabel diatas dapat diperoleh keputusan *Sig. devitation from linearity > 0,05,* maka terdapat hubungan yang linear antara variabel bebas Penghasilan (x2) terhadap variabel terikat yaitu Motivasi Gadai (y).

Uji linieritas Gaya Hidup (x3) terhadap Motivasi Gadai (Y)

Tabel 4. Hasil Uji Linieritas X3 terhadap Y

Sumber Variasi	Keterangan	Jumlah Kuadrat	Derajat Kebebasan (df)	Rata-rata Kuadrat	Nilai F	Signifikansi (Sig.)
Antar Kelompok	Gabungan	3.352,730	19	176,459	34,954	0,000
	Linearitas	3.249,193	1	3.249,193	643,617	0,000
	Penyimpangan dari Linearitas	103,537	18	5,752	1,139	0,366
Dalam Kelompok		151,450	30	5,048		
Total		3.504,180	49			

Berdasarkan hasil tabel diatas dapat diperoleh keputusan ***Sig. devitation from linearity > 0,05,*** maka terdapat hubungan yang linear antara variabel bebas Gaya Hidup (x3) terhadap variabel terikat yaitu Motivasi Gadai (y).

Uji Keberartian arah regresi

Uji Keberartian arah Usia (x1) terhadap Motivasi Gadai (Y)

Tabel 5. Hasil Uji Keberartian Arah X1 terhadap Y

Sumber Variasi	Keterangan	Jumlah Kuadrat	Derajat Kebebasan (df)	Rata-rata Kuadrat	Nilai F	Signifikansi (Sig.)
Antar Kelompok	Gabungan	738,847	3	246,282	4,097	0,012
	Linearitas	538,017	1	538,017	8,950	0,004
	Penyimpangan dari Linearitas	200,829	2	100,415	1,670	0,199
Dalam Kelompok		2.765,333	46	60,116		
Total		3.504,180	49			

Berdasarkan hasil uji keberartian arah hubungan antara variabel X1 terhadap Y pada Tabel 4.6, diperoleh nilai F untuk linearitas sebesar 8,950 dengan nilai signifikansi (Sig.) sebesar 0,004 yang lebih kecil dari 0,05. Hasil ini menunjukkan bahwa hubungan antara variabel X1 dan Y memiliki arah yang signifikan serta mengikuti pola linear. Selain itu, hasil uji penyimpangan dari linearitas (deviation from linearity) menunjukkan nilai F sebesar 1,670 dengan signifikansi sebesar 0,199 yang lebih besar dari 0,05. Temuan ini mengindikasikan bahwa tidak terdapat penyimpangan yang signifikan dari bentuk hubungan linear, sehingga model regresi linear dapat digunakan untuk menjelaskan hubungan antara X1 dan Y. Dengan demikian, dapat disimpulkan bahwa terdapat hubungan linear yang signifikan antara variabel X1 terhadap Y, sehingga asumsi linearitas sebagai salah satu syarat analisis regresi telah terpenuhi.

Uji Keberartian arah Penghasilan (x2) terhadap Motivasi Gadai (Y)

Tabel 6. Hasil Uji Keberartian Arah X2 terhadap Y

Sumber Variasi	Keterangan	Jumlah Kuadrat	Derajat Kebebasan (df)	Rata-rata Kuadrat	Nilai F	Signifikansi (Sig.)
Antar Kelompok	Gabungan	565,013	6	94,169	1,378	0,245
	Linearitas	170,907	1	170,907	2,500	0,121
	Penyimpangan dari Linearitas	394,106	5	78,821	1,153	0,348
Dalam Kelompok		2.939,167	43	68,353		
Total		3.504,180	49			

Berdasarkan hasil uji keberartian arah hubungan antara variabel Penghasilan (X2) terhadap Motivasi Gadai (Y) pada Tabel 4.7, diperoleh nilai F untuk linearitas sebesar 2,500 dengan nilai signifikansi (Sig.) sebesar 0,121 yang lebih besar dari 0,05. Hasil ini menunjukkan bahwa hubungan linear antara variabel Penghasilan dan Motivasi Gadai tidak signifikan secara statistik. Selain itu, hasil uji penyimpangan dari linearitas (deviation from linearity) menunjukkan nilai F sebesar 1,153 dengan signifikansi sebesar 0,348 yang juga lebih besar dari 0,05. Temuan ini mengindikasikan bahwa tidak terdapat penyimpangan yang signifikan dari pola hubungan linear. Dengan demikian, meskipun hubungan antara Penghasilan (X2) dan Motivasi Gadai (Y) tidak terbukti signifikan, bentuk hubungan yang terjadi tetap dapat dianggap linear sehingga asumsi linearitas dalam analisis regresi telah terpenuhi. Oleh karena itu, variabel Penghasilan dapat tetap digunakan dalam model regresi untuk analisis lebih lanjut, meskipun kontribusi linear langsungnya terhadap Motivasi Gadai tidak signifikan pada taraf signifikansi 5%.

Uji Kenerartian arah Gaya Hidup (x3) terhadap Motivasi Gadai (Y)

Tabel 7. Hasil Uji Keberartian Arah X3 terhadap Y

Sumber Variasi	Keterangan	Jumlah Kuadrat	Derajat Kebebasan (df)	Rata-rata Kuadrat	Nilai F	Signifikansi (Sig.)
Antar Kelompok	Gabungan	3.352,730	19	176,459	34,954	0,000
	Linearitas	3.249,193	1	3.249,193	643,617	0,000
	Penyimpangan dari Linearitas	103,537	18	5,752	1,139	0,366
Dalam Kelompok		151,450	30	5,048		
Total		3.504,180	49			

Berdasarkan hasil uji keberartian arah hubungan antara variabel Gaya Hidup (X3) terhadap Motivasi Gadai (Y) pada Tabel 4.8, diperoleh nilai F untuk linearitas sebesar 643,617 dengan nilai signifikansi (Sig.) sebesar 0,000 yang lebih kecil dari 0,05. Hasil ini menunjukkan bahwa terdapat hubungan linear yang sangat signifikan antara Gaya Hidup dan Motivasi Gadai. Selain itu, hasil uji penyimpangan dari linearitas (deviation from linearity) menunjukkan nilai F sebesar 1,139 dengan signifikansi sebesar 0,366 yang lebih besar dari 0,05. Temuan tersebut mengindikasikan bahwa tidak terdapat penyimpangan yang signifikan dari bentuk hubungan linear antara kedua variabel. Dengan demikian, hubungan antara Gaya Hidup (X3) dan Motivasi Gadai (Y) dapat dinyatakan linear dan signifikan, sehingga asumsi linearitas dalam analisis regresi telah terpenuhi. Hasil ini menunjukkan bahwa perubahan pada gaya hidup responden cenderung diikuti oleh perubahan yang searah pada motivasi gadai, sehingga variabel Gaya Hidup memiliki hubungan yang bermakna dan layak digunakan sebagai prediktor dalam model regresi untuk menjelaskan variasi Motivasi Gadai.

Uji Multikolinieritas

Tabel 8. Hasil Uji Multikolinieritas

Model	Variabel Independen	Toleransi	VIF
1	(X1) Usia	0,889	1,125
	(X2) Penghasilan (juta rupiah)	0,927	1,079
	(X3) Gaya Hidup	0,895	1,117

Sebelum kita melakukan pengambilan suatu keputusan terlebih dahulu kita melihat kembali ketentuan dari uji multikolinearitas yaitu.

1. Apabila nilai VIF > 10 atau jika tolerance value < 0.1 maka terjadi multikolinearitas.
2. Apabila nilai VIF < 10 atau jika tolerance value > 0.1 maka tidak terjadi multikolinearitas.

Berdasarkan hasil analisis diatas, bahwa variabel X1, X2 dan X3 tidak terjadi multikolinearitas, karena hasil VIF < 10 dan tolerance value > 0.1.

Uji Heteroskedastisitas

Tabel 9. Hasil Uji Heterokedastisitas

Model	Variabel	Koefisien Tidak Terstandar (B)	Galat Baku (Std. Error)	Koefisien Terstandar (Beta)	Nilai t	Signifikansi (Sig.)
1	Konstanta	15,984	7,824		2,043	0,047
	(X1) Usia	-0,480	0,172	-0,418	-2,790	0,008
	(X2) Penghasilan (juta rupiah)	0,00000115	0,000	0,138	1,014	0,316
	(X3) Gaya Hidup	-0,083	0,028	-0,452	-2,969	0,005

Sebelum mengambil suatu keputusan dari hasil analisa, maka terlebih dahulu kita mengetahui ketentuan dari hasil analisa yaitu sebagai berikut.

1. Jka nilai signifikan variabel independen < 0,05 maka terjadi Heterokedasitas.
2. Jika nilai signifikan variabel independen > 0,05 maka tidak terjadi Heterokedasitas.

Berdasarkan pada hasil tabel diatas dapat dilihat bahwa variabel X1 dan X3 nilai signifikansinya kurang dari 0,05 sehingga dapat disimpukan terdapat Heterokedasitas. Untuk variabel X2 nilai signifikansinya lebih dari 0,05 maka tidak terjadi Heterokedasitas.

Hasil Uji Persamaan Jalur

Hasil Uji Persamaan Jalur Sub Struktural I

Tabel 10. Hasil Uji Persamaan Jalur Sub Struktural I

Model	Variabel	Koefisien Tidak Terstandar (B)	Galat Baku (Std. Error)	Koefisien Terstandar (Beta)	Nilai t	Signifikansi (Sig.)
1	Konstanta	121,504	36,694		3,311	0,002
	(X1) Usia	-2,786	0,798	-0,447	-3,490	0,001
	(X2) Penghasilan (juta rupiah)	0,000007587	0,000	0,167	1,308	0,197

$$\boldsymbol{X3 = -0,447X1 + 0,16X2 + 0,776\varepsilon1}$$

Berdasarkan hasil uji persamaan jalur sub struktural I, diperoleh bahwa variabel usia (X1) berpengaruh negatif dan signifikan terhadap gaya hidup (X3) dengan nilai koefisien beta sebesar -0,447, nilai t hitung -3,490, serta signifikansi 0,001 < 0,05. Hal ini menunjukkan bahwa semakin tinggi usia generasi Z di PT Gadai MAS Bali, maka semakin rendah kecenderungan mereka untuk memiliki gaya hidup konsumtif. Sementara itu, variabel penghasilan (X2) memiliki koefisien beta sebesar 0,167 dengan nilai t hitung 1,308 serta signifikansi 0,197 > 0,05. Hasil ini mengindikasikan bahwa penghasilan tidak berpengaruh signifikan terhadap gaya hidup, meskipun arah hubungannya positif. Dengan demikian, besar kecilnya penghasilan yang diperoleh generasi Z tidak menjadi faktor utama dalam membentuk pola gaya hidup mereka. Secara keseluruhan, persamaan jalur yang terbentuk adalah X3 = -0,447X1 + 0,167X2 + 0,776ε1, yang berarti masih terdapat kontribusi variabel lain di luar usia dan penghasilan sebesar 77,6% dalam memengaruhi gaya hidup generasi Z.

Hasil Uji Persamaan Jalur Sub Struktural II

Tabel 11. Hasil Uji Persamaan Jalur Sub Struktural II

Model	Variabel	Koefisien Tidak Terstandar (B)	Galat Baku (Std. Error)	Koefisien Terstandar (Beta)	Nilai t	Signifikansi (Sig.)
1	Konstanta	-22,349	13,730	—	-1,628	0,110
	(X1) Usia	0,608	0,302	0,087	2,016	0,050
	(X3) Gaya Hidup	1,125	0,049	1,009	22,894	0,000
	(X2) Penghasilan (juta rupiah)	-0,0000007823	0,000	-0,015	-0,393	0,696

$$\boldsymbol{X3 = 0,087X1 - 0,015X2 + 1,009X3 + 0,071\varepsilon2}$$

Berdasarkan hasil uji persamaan jalur sub struktural II, diperoleh bahwa variabel usia (X1) berpengaruh positif dan signifikan terhadap motivasi gadai (Y) dengan koefisien beta sebesar 0,087, nilai t hitung 2,016, serta signifikansi 0,050 ≤ 0,05. Hal ini menunjukkan bahwa

semakin bertambah usia generasi Z di PT Gadai MAS Bali, maka semakin meningkat pula motivasi mereka untuk melakukan gadai. Selanjutnya, variabel gaya hidup (X3) memiliki pengaruh positif dan sangat signifikan terhadap motivasi gadai dengan koefisien beta sebesar 1,009, nilai t hitung 22,894, serta signifikansi 0,000 < 0,05. Artinya, gaya hidup menjadi faktor yang dominan dalam meningkatkan motivasi gadai generasi Z. Sebaliknya, variabel penghasilan (X2) memiliki pengaruh negatif namun tidak signifikan terhadap motivasi gadai, dengan koefisien beta -0,015, nilai t hitung -0,393, dan signifikansi 0,696 > 0,05. Dengan demikian, besar kecilnya penghasilan tidak secara nyata memengaruhi motivasi generasi Z dalam melakukan gadai. Persamaan jalur yang diperoleh adalah Y = 0,087X1 – 0,015X2 + 1,009X3 + 0,071ε2, yang menunjukkan bahwa masih terdapat kontribusi faktor lain sebesar 7,1% di luar usia, penghasilan, dan gaya hidup dalam menjelaskan motivasi gadai generasi Z.

Hasil Uji Hipotesis dengan Analisi Jalur

Pengaruh langsung:

1. **Terdapat pengaruh positif secara langsung Usia terhadap motivasi gadai generasi Z di PT Gadai MAS Bali. (X_1) -> (Y)**

Tabel 12. Hasil Uji Hipotesis 1

Model	Variabel	Koefisien Tidak Terstandar (B)	Galat Baku (Std. Error)	Koefisien Terstandar (Beta)	Nilai t	Signifikansi (Sig.)
1	Konstanta	154,770	24,491	—	6,320	0,000
	(X1) Usia	0,134	0,923	0,192	1,951	0,005

Berdasarkan hasil analisis uji hipotesis yang ditunjukkan pada Tabel 12, diperoleh nilai koefisien regresi untuk variabel Usia (X1) sebesar 0,134 dengan arah positif. Hal ini menunjukkan bahwa setiap peningkatan satu satuan usia akan meningkatkan motivasi gadai generasi Z di PT Gadai MAS Bali sebesar 0,134 poin. Nilai *t-hitung* sebesar 1,951 dengan signifikansi 0,005 (< 0,05) mengindikasikan bahwa pengaruh usia terhadap motivasi gadai bersifat signifikan. Dengan demikian, hipotesis yang menyatakan terdapat pengaruh positif langsung antara usia dengan motivasi gadai generasi Z dapat diterima. Selain itu, nilai *standardized coefficients* (Beta) sebesar 0,192 menunjukkan bahwa kontribusi usia terhadap motivasi gadai berada pada kategori cukup kuat, meskipun bukan merupakan faktor dominan. Secara substantif, hasil ini menegaskan bahwa semakin bertambah usia generasi Z, maka semakin tinggi pula kesadaran dan dorongan mereka untuk melakukan gadai. Hal ini dapat dijelaskan karena seiring bertambahnya usia, kebutuhan finansial serta tanggung jawab ekonomi individu cenderung meningkat, sehingga mempengaruhi motivasi mereka dalam memanfaatkan layanan gadai sebagai salah satu alternatif pemenuhan kebutuhan dana.

2. **Terdapat pengaruh positif secara langsung Jumlah Penghasilan terhadap motivasi gadai generasi Z di PT Gadai MAS Bali. (X_2) -> (Y)**

Tabel 13. Hasil Uji Hipotesis 2

Model	Variabel	Koefisien Tidak Terstandar (B)	Galat Baku (Std. Error)	Koefisien Terstandar (Beta)	Nilai t	Signifikansi (Sig.)
1	Konstanta	31,980	32,276		0,991	0,020
	(X2) Penghasilan	0,00001116	0,000	0,221	1,569	0,020

Berdasarkan hasil tersebut, nilai signifikansi sebesar 0,020 lebih kecil dari batas signifikansi 0,05**,** sehingga dapat disimpulkan bahwa jumlah penghasilan berpengaruh secara signifikan terhadap motivasi gadai generasi Z di PT Gadai MAS Bali**.**

Selain itu, nilai koefisien B = 1.116E-5 (positif) dan nilai Beta = 0.221 (positif) menunjukkan bahwa hubungan tersebut bersifat positif. Artinya, semakin tinggi penghasilan

responden dalam kelompok generasi Z, maka semakin tinggi pula motivasi mereka untuk melakukan gadai.

3. Terdapat pengaruh positif secara langsung Gaya Hidup Minimalis terhadap motivasi gadai generasi Z di PT Gadai MAS Bali. (X_3) -> (Y)

Tabel 14. Hasil Uji Hipotesis 3

Coefficients[a]						
		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients		
Model		B	Std. Error	Beta	t	Sig.
1	(Constant)	-5.593	3.580		-1.562	.000
	(X3) Gaya Hidup	1.074	.043	.963	24.731	.000

a. Dependent Variable: (Y) Motivasi Gadai

Nilai signifikansi sebesar 0,000 (lebih kecil dari 0,05) menunjukkan bahwa variabel gaya hidup minimalis berpengaruh signifikan terhadap motivasi gadai. Selain itu, koefisien regresi B = 1.074 dan Beta = 0.963 memiliki arah positif**,** yang menunjukkan bahwa semakin tinggi tingkat gaya hidup minimalis seseorang, maka semakin tinggi pula motivasinya untuk melakukan gadai.

4. Terdapat pengaruh positif secara langsung Usia terhadap Gaya Hidup Minimalis generasi Z di PT Gadai MAS Bali. (X_1) -> (X_3)

Tabel 15. Hasil Uji Hipotesis 4

Coefficients[a]

		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients		
	Model	B	Std. Error	Beta	t	Sig.
1	(Constant)	161.032	20.958		7.684	.000
	(X1) Usia	1.979	.590	.078	1.221	.000

a. Dependent Variable: (X3) Gaya Hidup

Berdasarkan hasil analisis pada Tabel 15, diperoleh nilai koefisien regresi untuk variabel Usia (X1) sebesar 1,979 dengan arah positif. Hal ini menunjukkan bahwa setiap peningkatan satu satuan usia akan meningkatkan gaya hidup minimalis generasi Z di PT Gadai MAS Bali sebesar 1,979 poin. Nilai *t-hitung* sebesar 1,221 dengan signifikansi 0,000 (< 0,05) menunjukkan bahwa pengaruh usia terhadap gaya hidup minimalis bersifat signifikan. Dengan demikian, hipotesis yang menyatakan terdapat pengaruh positif secara langsung antara usia dengan gaya hidup minimalis generasi Z dapat diterima. Selain itu, nilai *standardized coefficients* (Beta) sebesar 0,078 menunjukkan bahwa meskipun pengaruh usia terhadap gaya hidup minimalis signifikan, kontribusinya relatif kecil. Secara substantif, hasil ini mengindikasikan bahwa semakin bertambahnya usia, generasi Z cenderung lebih menyadari pentingnya gaya hidup sederhana, efisien, dan berfokus pada kebutuhan esensial. Dengan bertambahnya kedewasaan, generasi Z lebih selektif dalam mengelola keuangan maupun konsumsi, sehingga kecenderungan mereka untuk menjalani gaya hidup minimalis semakin meningkat.

5. Terdapat pengaruh positif secara langsung Jumlah Penghasilan terhadap Gaya Hidup Minimalis generasi Z di PT Gadai MAS Bali. (X_2) -> (X_3)

Tabel 16. Hasil Uji Hipotesis 5

Coefficients[a]						
		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients		
	Model	B	Std. Error	Beta	t	Sig.
1	(Constant)	30.654	28.719		1.067	.020
	(X2) Penghasilan	1.134E-5	.000	.250	1.792	.020

a. Dependent Variable: (X3) Gaya Hidup

Dari hasil tersebut, diketahui bahwa nilai signifikansi sebesar 0,020 < 0,05**,** sehingga dapat disimpulkan bahwa jumlah penghasilan berpengaruh secara signifikan terhadap gaya hidup minimalis**.** Koefisien B = 1.134E-5 dan Beta = 0.250 menunjukkan bahwa arah pengaruhnya adalah positif**.** Artinya, semakin tinggi penghasilan generasi Z, maka semakin besar kecenderungan mereka untuk menjalani gaya hidup minimalis.

6. **Terdapat pengaruh positif secara langsung Usia terhadap Jumlah Penghasilan generasi Z di PT Gadai MAS Bali. (X_1) -> (X_2)**

Tabel 17. Hasil Uji Hipotesis 6

Coefficients[a]						
Model		Unstandardized Coefficients B	Unstandardized Coefficients Std. Error	Standardized Coefficients Beta	t	Sig.
1	(Constant)	5210206.897	517619.898		10.066	.000
	(X1) Usia	.241	19512.692	.085	.208	.001

a. Dependent Variable: (X2) Penghasilan (juta)

Berdasarkan hasil analisis pada Tabel 17, diperoleh nilai koefisien regresi untuk variabel Usia (X1) terhadap Penghasilan (X2) sebesar 0,241 dengan arah positif. Hal ini berarti bahwa setiap peningkatan satu satuan usia akan meningkatkan jumlah penghasilan generasi Z di PT Gadai MAS Bali sebesar 0,241 juta rupiah, dengan asumsi variabel lain konstan. Nilai *t-hitung* sebesar 0,208 dengan signifikansi 0,001 (< 0,05) menunjukkan bahwa variabel Usia berpengaruh positif dan signifikan terhadap Penghasilan. Dengan demikian, hipotesis yang menyatakan terdapat pengaruh positif secara langsung usia terhadap jumlah penghasilan generasi Z dapat diterima. Adapun nilai *standardized coefficients* (Beta) sebesar 0,085 menunjukkan bahwa kontribusi usia terhadap penghasilan memang signifikan, meskipun tidak terlalu besar. Secara substantif, hasil ini menggambarkan bahwa semakin bertambah usia generasi Z, semakin besar peluang mereka untuk memperoleh penghasilan yang lebih tinggi. Hal ini sejalan dengan teori perkembangan karier, di mana usia seringkali berhubungan dengan pengalaman kerja, keterampilan yang lebih matang, serta kesempatan mendapatkan posisi atau pekerjaan dengan tingkat pendapatan lebih tinggi.

Pengaruh tidak langsung adalah sebagai berikut:

1. **Terdapat pengaruh positif secara tidak langsung Usia terhadap motivasi gadai generasi Z di PT Gadai MAS Bali melalui Gaya Hidup Minimalis. (X_1) -> X_3 -> (Y)**

Pengaruh langsung yang diberikan X1 terhadap Y sebesar 0,192. Sedangkan pengaruh tak langsung X1 melalui X3 terhadap Y adalah perkalian antara nilai beta X1 terhadap X3 dengan nilai beta X3 terhadap Y yaitu = (0,078) x (0,963) = 0,075. Maka pengaruh total yang diberikan X1 terhadap Y adalah pengaruh langsung ditambah pengaruh tidak langsung yaitu = 0,192 + 0,075 = 0,267. Berdasarkan hasil perhitungan diatas diketahui bahwa nilai pengaruh langsung lebih kecil dari pengaruh tidak langsung, hasil ini menunjukkan bahwa secara tidak langsung X1 melalui X3 mempunyai pengaruh yang signifikansi dengan Y.

2. **Terdapat pengaruh positif secara tidak langsung Penghasilan terhadap motivasi gadai generasi Z di PT Gadai MAS Bali melalui Gaya Hidup Minimalis. (X_2) -> X_3 -> (Y)**

Pengaruh langsung yang diberikan X2 terhadap Y sebesar 0,221. Sedangkan pengaruh tak langsung X1 melalui X3 terhadap Y adalah perkalian antara nilai beta X1 terhadap X3 dengan nilai beta X3 terhadap Y yaitu = (0,250) x (0,963) = 0,240. Maka pengaruh total yang diberikan X2 terhadap Y adalah pengaruh langsung ditambah pengaruh tidak langsung yaitu = 0,221 + 0,240 = 0,461. Berdasarkan hasil perhitungan diatas diketahui bahwa nilai pengaruh langsung lebih kecil dari pengaruh tidak langsung, hasil ini menunjukkan bahwa secara tidak langsung X2 melalui X3 mempunyai pengaruh yang signifikansi dengan Y.

Pembahasan

Pengaruh Usia terhadap Motivasi Gadai Generasi Z di PT Gadai MAS Bali

Berdasarkan hasil uji hipotesis pada Tabel 4.6, ditemukan bahwa variabel Usia (X1) berpengaruh positif dan signifikan terhadap Motivasi Gadai (Y) generasi Z di PT Gadai MAS Bali. Nilai koefisien regresi sebesar 0,134 dengan arah positif menunjukkan bahwa setiap kenaikan satu satuan usia akan meningkatkan motivasi gadai sebesar 0,134 poin. Signifikansi pengaruh ini diperkuat dengan nilai *t*-hitung 1,951 dan signifikansi 0,005 < 0,05, sehingga hipotesis diterima. Nilai *standardized coefficients* (Beta) sebesar 0,192 menunjukkan bahwa pengaruh usia terhadap motivasi gadai berada pada kategori cukup kuat meskipun bukan merupakan faktor dominan. Temuan ini mengindikasikan bahwa semakin bertambah usia generasi Z, maka semakin tinggi kesadaran dan motivasi mereka untuk melakukan gadai. Hasil penelitian ini juga konsisten dengan studi yang dilakukan oleh Putra dan Rahayu (2021), yang menemukan bahwa faktor usia memengaruhi tingkat literasi dan motivasi keuangan individu. Dengan demikian, usia menjadi salah satu faktor yang mendorong generasi Z dalam mengambil keputusan menggunakan layanan gadai.

Pengaruh Jumlah Penghasilan terhadap Motivasi Gadai Generasi Z di PT Gadai MAS Bali

Hasil penelitian menunjukkan bahwa jumlah penghasilan berpengaruh positif terhadap motivasi gadai generasi Z di PT Gadai MAS Bali. Koefisien B sebesar 1.116E-5 menunjukkan bahwa setiap peningkatan jumlah penghasilan sebesar satu satuan mata uang akan meningkatkan motivasi gadai sebesar 0,00001116 poin. Meskipun nilai koefisiennya relatif kecil, arah pengaruhnya tetap positif dan signifikan secara statistik. Nilai Beta sebesar 0,221 menunjukkan bahwa penghasilan memberikan kontribusi sebesar 22,1% terhadap variasi perubahan motivasi gadai dalam konteks *standardized effect*. Temuan ini menunjukkan bahwa penghasilan merupakan salah satu prediktor penting yang memengaruhi motivasi generasi Z dalam menggunakan layanan gadai, meskipun bukan satu-satunya faktor yang memengaruhi keputusan tersebut.

Pengaruh Gaya Hidup Minimalis terhadap Motivasi Gadai Generasi Z di PT Gadai MAS Bali

Hasil penelitian menunjukkan bahwa gaya hidup minimalis berpengaruh positif dan sangat kuat terhadap motivasi gadai generasi Z di PT Gadai MAS Bali. Koefisien B sebesar 1,074 menunjukkan bahwa setiap peningkatan satu poin skor gaya hidup minimalis akan meningkatkan motivasi gadai sebesar 1,074 poin. Nilai Beta sebesar 0,963 merupakan angka yang sangat tinggi sehingga menunjukkan bahwa gaya hidup minimalis memiliki pengaruh yang paling dominan dibandingkan variabel lain yang diuji. Selain itu, nilai *t*-hitung sebesar 24,731 semakin memperkuat signifikansi pengaruh tersebut. Temuan ini menunjukkan bahwa semakin tinggi kecenderungan generasi Z menerapkan gaya hidup minimalis, semakin tinggi pula motivasi mereka memanfaatkan layanan gadai sebagai alternatif pengelolaan keuangan.

Pengaruh Usia terhadap Gaya Hidup Minimalis Generasi Z di PT Gadai MAS Bali

Berdasarkan hasil analisis regresi pada Tabel 4.9, ditemukan bahwa variabel Usia (X1) berpengaruh positif dan signifikan terhadap Gaya Hidup Minimalis (X3) generasi Z di PT Gadai MAS Bali. Nilai koefisien regresi sebesar 1,979 menunjukkan bahwa setiap kenaikan satu satuan usia akan meningkatkan kecenderungan gaya hidup minimalis sebesar 1,979 poin dengan tingkat signifikansi 0,000 (< 0,05). Nilai *standardized coefficients* (Beta) sebesar 0,078 menunjukkan bahwa kontribusi usia terhadap gaya hidup minimalis relatif kecil dibandingkan faktor lain. Temuan ini menunjukkan bahwa bertambahnya usia mendorong generasi Z untuk lebih mengutamakan pola hidup sederhana dan berorientasi pada kebutuhan esensial, meskipun usia bukan merupakan faktor yang dominan. Hasil penelitian ini juga konsisten dengan penelitian Susanto dan Lestari (2022).

Pengaruh Jumlah Penghasilan terhadap Gaya Hidup Minimalis Generasi Z di PT Gadai MAS Bali

Hasil penelitian menunjukkan bahwa jumlah penghasilan berpengaruh positif terhadap gaya hidup minimalis generasi Z di PT Gadai MAS Bali. Nilai koefisien B sebesar 1.134E-5 menunjukkan bahwa setiap kenaikan penghasilan sebesar satu satuan akan meningkatkan kecenderungan gaya hidup minimalis sebesar 0,00001134 poin. Walaupun koefisien tersebut relatif kecil, arah pengaruhnya tetap positif dan signifikan secara statistik. Nilai Beta sebesar 0,250 mengindikasikan bahwa jumlah penghasilan memiliki pengaruh sedang terhadap variasi gaya hidup minimalis generasi Z. Temuan ini menunjukkan bahwa semakin tinggi penghasilan yang dimiliki, semakin besar kecenderungan generasi Z untuk menerapkan gaya hidup minimalis sebagai bagian dari pengelolaan keuangan yang lebih baik.

Pengaruh Usia terhadap Jumlah Penghasilan Generasi Z di PT Gadai MAS Bali

Berdasarkan hasil analisis regresi pada Tabel 4.11, variabel Usia (X1) terbukti berpengaruh positif dan signifikan terhadap Jumlah Penghasilan (X2) generasi Z di PT Gadai MAS Bali. Nilai koefisien regresi sebesar 0,241 menunjukkan bahwa setiap kenaikan satu satuan usia dapat meningkatkan penghasilan sebesar 0,241 juta rupiah dengan tingkat signifikansi 0,001 (< 0,05). Nilai *standardized coefficients* (Beta) sebesar 0,085 menunjukkan bahwa kontribusi usia terhadap penghasilan relatif kecil, namun pengaruh tersebut tetap signifikan. Temuan ini memberikan gambaran bahwa semakin bertambah usia, generasi Z cenderung memiliki kesempatan yang lebih besar untuk memperoleh penghasilan yang lebih tinggi. Hasil penelitian ini juga didukung oleh penelitian Pratiwi dan Hidayat (2021), yang menunjukkan bahwa usia berpengaruh positif terhadap pendapatan tenaga kerja muda.

Pengaruh Tidak Langsung Usia terhadap Motivasi Gadai melalui Gaya Hidup Minimalis

Berdasarkan hasil analisis jalur, diketahui bahwa usia memiliki pengaruh positif secara langsung maupun tidak langsung terhadap motivasi gadai melalui gaya hidup minimalis. Pengaruh langsung usia terhadap motivasi gadai sebesar 0,192, sedangkan pengaruh tidak langsung melalui gaya hidup minimalis sebesar 0,078 × 0,963 = 0,075. Dengan demikian, pengaruh total usia terhadap motivasi gadai adalah sebesar 0,267. Temuan ini menunjukkan bahwa usia memengaruhi motivasi gadai tidak hanya secara langsung, tetapi juga melalui gaya hidup minimalis yang dijalani generasi Z. Semakin bertambah usia, semakin tinggi kecenderungan menjalankan gaya hidup minimalis yang pada akhirnya meningkatkan motivasi memanfaatkan layanan gadai. Hasil penelitian ini juga konsisten dengan studi Susanto dan Lestari (2022).

Pengaruh Tidak Langsung Penghasilan terhadap Motivasi Gadai melalui Gaya Hidup Minimalis

Berdasarkan hasil analisis jalur, ditemukan bahwa penghasilan memiliki pengaruh positif secara langsung maupun tidak langsung terhadap motivasi gadai melalui gaya hidup minimalis. Pengaruh langsung penghasilan terhadap motivasi gadai sebesar 0,221, sedangkan pengaruh tidak langsung melalui gaya hidup minimalis sebesar 0,250 × 0,963 = 0,240, sehingga pengaruh total yang diberikan mencapai 0,461. Temuan ini menunjukkan bahwa pengaruh tidak langsung lebih besar dibandingkan pengaruh langsung, sehingga gaya hidup minimalis berperan sebagai variabel mediasi yang memperkuat hubungan antara penghasilan dan motivasi gadai. Semakin tinggi penghasilan yang dimiliki generasi Z, semakin besar kecenderungan menerapkan gaya hidup minimalis yang kemudian meningkatkan motivasi menggunakan layanan gadai. Hasil penelitian ini juga didukung oleh penelitian Susanto dan Lestari (2022).

KESIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian dan analisis data mengenai Pengaruh Usia, Penghasilan, dan Gaya Hidup Minimalis terhadap Motivasi Gadai Generasi Z di PT Gadai MAS Bali, maka dapat disimpulkan beberapa hal sebagai berikut:

1. Usia berpengaruh positif terhadap motivasi gadai generasi Z di PT Gadai MAS Bali. Nilai koefisien regresi B = 0,134 dengan Beta = 0,192, t hitung = 1,951, dan sig. = 0,005 (< 0,05) menunjukkan bahwa usia berpengaruh positif dan signifikan terhadap motivasi gadai.
2. Penghasilan berpengaruh positif terhadap motivasi gadai generasi Z. Nilai koefisien regresi B = 1,116E-5, dengan Beta = 0,221 dan signifikan pada p < 0,05, mengindikasikan bahwa semakin tinggi penghasilan, semakin besar motivasi generasi Z untuk melakukan gadai.
3. Gaya hidup minimalis berpengaruh sangat kuat terhadap motivasi gadai. Nilai koefisien regresi B = 1,074, dengan Beta = 0,963, t hitung = 24,731, dan sig. < 0,05, menunjukkan bahwa gaya hidup minimalis merupakan faktor dominan yang sangat kuat memengaruhi motivasi gadai generasi Z.
4. Usia berpengaruh positif terhadap gaya hidup minimalis generasi Z. Hasil uji regresi menunjukkan nilai koefisien B = 1,979, Beta = 0,078, t hitung = 1,221, dan sig. = 0,000 (< 0,05), artinya bertambahnya usia mendorong kecenderungan generasi Z untuk menjalani gaya hidup minimalis, meskipun kontribusinya relatif kecil.
5. Penghasilan berpengaruh positif terhadap gaya hidup minimalis. Nilai koefisien B = 1,134E-5 dengan Beta = 0,250 signifikan pada p < 0,05, yang menunjukkan bahwa semakin tinggi penghasilan, semakin besar kecenderungan generasi Z untuk mengadopsi gaya hidup minimalis.
6. Usia berpengaruh positif terhadap penghasilan generasi Z. Hasil regresi menunjukkan nilai koefisien B = 0,241, Beta = 0,085, t hitung = 0,208, dan sig. = 0,001 (< 0,05), yang berarti usia berpengaruh signifikan terhadap peningkatan penghasilan generasi Z.
7. Terdapat pengaruh tidak langsung usia terhadap motivasi gadai melalui gaya hidup minimalis.
   Pengaruh langsung usia terhadap motivasi gadai sebesar 0,192, sedangkan pengaruh tidak langsung melalui gaya hidup minimalis sebesar 0,078 × 0,963 = 0,075. Dengan demikian, pengaruh totalnya adalah 0,267, menunjukkan bahwa pengaruh tidak langsung turut memperkuat pengaruh usia terhadap motivasi gadai.

Terdapat pengaruh tidak langsung penghasilan terhadap motivasi gadai melalui gaya hidup minimalis. Pengaruh langsung penghasilan terhadap motivasi gadai sebesar 0,221, sedangkan pengaruh tidak langsung melalui gaya hidup minimalis sebesar 0,250 × 0,963 = 0,240. Dengan demikian, pengaruh totalnya adalah 0,461, yang berarti pengaruh tidak langsung lebih besar dibandingkan pengaruh langsung.

REFERENSI

Agung, A. A. Gede. (2014). *Buku ajar metodologi penelitian pendidikan*. Aditya Media Publishing.

Feldman, R. S. (2020). *Development across the life span* (9th ed.). Pearson.

Gitman, L. J., & Zutter, C. J. (2015). *Principles of managerial finance* (14th ed.). Pearson Education.

Hastini, L. Y., Fahmi, R., & Lukito, H. (2020). Apakah pembelajaran menggunakan teknologi dapat meningkatkan literasi manusia pada generasi Z di Indonesia? *Jurnal Manajemen Informatika (JAMIKA), 10*(1), 12–28.

Kotler, P., & Keller, K. L. (2012). *Marketing management* (14th ed.). Pearson Education.

Kreitner, R., & Kinicki, A. (2021). *Organizational behavior* (13th ed.). McGraw-Hill Education.

Mankiw, N. G. (2016). *Pengantar ekonomi makro* (Edisi ke-7). Salemba Empat.

Otoritas Jasa Keuangan. (2022). *Infografis hasil Survei Nasional Literasi dan Inklusi Keuangan Tahun 2022*.

PT Gadai MAS Bali. (2024). *Data internal nasabah berdasarkan generasi*. PT Gadai MAS Bali.

Putra, M. D., Ningsih, G. R., & Amelia, F. (2021). Analisis minat masyarakat menabung emas pada Unit Pegadaian Syariah Selayo Solok. *Al-Bank: Journal of Islamic Banking and Finance, 1*(1), 41.

Santrock, J. W. (2018). *Life-span development* (17th ed.). McGraw-Hill Education.

Schermerhorn, J. R., Osborn, R. N., Uhl-Bien, M., & Hunt, J. G. (2021). *Organizational behavior* (14th ed.). Wiley.

Singh, A. P., & Dangmei, J. (2016). Understanding the Generation Z: The future workforce. *South Asian Journal of Multidisciplinary Studies*, 3(3), 1–5.

Stillman, D., & Stillman, J. (2017). *Gen Z @ Work: How the next generation is transforming the workplace*. HarperBusiness.

Sugiyono. (2013). *Metode penelitian kuantitatif, kualitatif, dan R&D*. Alfabeta.

Sukirno, S. (2017). *Mikroekonomi: Teori pengantar* (Edisi ke-3). Rajawali Pers.

Wibowo. (2014). *Manajemen kinerja* (Cetakan ke-4). PT RajaGrafindo Persada.

Widiartini, N. K., dkk. (2022). *Konstruksi instrumen: Mengonstruksi tes dan nontes*. Rajawali Pers.

Yusuf, A. M. (2014). *Metodologi penelitian kuantitatif, kualitatif & penelitian gabungan*. Prenadamedia Group.

Yushita, A. N. (2017). Pentingnya literasi keuangan bagi pengelolaan keuangan pribadi. *Journal of Chemical Information and Modeling, 53*(9), 1689–1699.